



Memanfaatkan Pekarangan Kampus untuk Lahan Sayuran sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Wirausaha Mahasiswa STT Sabda Agung

Utilizing the Campus Grounds as a Vegetable Garden to Enhance the Entrepreneurial Skills of STT Sabda Agung Students

Abdiel Anugrah Lahagu

Program Studi Sarjana Teologi, Sekolah Tinggi Teologi Sabda Agung, Indonesia

*Penulis Korespondensi : Abdielanugrahlahagu000@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 27 Desember 2025;

Revisi: 20 Januari 2026;

Diterima: 25 Februari 2026;

Terbit: 28 Februari 2026

Keywords: *Campus Gardens;*

Entrepreneurship; Students

Empowerment; Sustainable

Agriculture; Vegetable Cultivation.

Abstract: *The objective of this activity is to foster a spirit of entrepreneurship among students by utilizing productive land on the STT Sabda Agung campus as an educational vegetable garden. This activity is designed to engage students actively and collaboratively throughout the entire agricultural cycle, from the planning stage, land preparation, planting various types of vegetables such as water spinach, mustard greens, and spinach, maintenance, to the harvesting and marketing of the produce. The primary focus of this activity is not only on the technical aspects of farming but also on character development, fostering independence, and enhancing students' managerial skills in managing small-scale business units. The outcomes of this initiative demonstrate a significant increase in students' interest and understanding of agriculture-based entrepreneurship, particularly regarding the utilization of backyard spaces. In addition to providing educational value, this land optimization has successfully transformed the campus area into a productive and aesthetically pleasing green space. As a result, students now possess practical skills that can serve as a foundation for future economic independence, particularly in the service sector. Through this integration of theory and practice, it is hoped that an innovative learning ecosystem will be created to foster the emergence of competent young entrepreneurs who are environmentally conscious.*

Abstrak

Tujuan kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan semangat jiwa kewirausahaan kepada mahasiswa melalui pemanfaatan lahan produktif di area kampus STT Sabda Agung sebagai kebun sayur edukatif. Kegiatan ini dirancang agar mahasiswa terlibat secara aktif dan kolaboratif dalam seluruh siklus pertanian, mulai dari tahap perencanaan, persiapan lahan, penanaman berbagai jenis sayuran seperti kangkong, sawi, dan bayam, perawatan, hingga proses pemanenan dan pemasaran hasil. Fokus utama dalam kegiatan ini tidak hanya pada aspek teknis bercocok tanam, tetapi juga pengembangan karakter, sikap kemandirian, dan kemampuan manajerial siswa dalam mengelola unit usaha kecil. Hasil pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada minat serta pemahaman siswa terhadap konsep kewirausahaan berbasis pertanian khususnya dalam pemanfaatan pekarangan rumah. Selain memberikan nilai edukatif, optimalisasi lahan ini berhasil mengubah area kampus menjadi area hijau yang produktif dan estetis. Sebagai dampaknya, mahasiswa kini memiliki keterampilan praktis yang dapat menjadi bekal kemandirian ekonomi di masa depan, khususnya dalam dunia pelayanan. Melalui integrasi antara teori dan praktik ini, diharapkan tercipta ekosistem pembelajaran yang inovatif guna mendorong lahirnya wirausahawan muda yang kompeten dan peduli terhadap lingkungan.

Kata Kunci: Budidaya Sayuran; Kebun Kampus; Kewirausahaan; Pemberdayaan Mahasiswa; Pertanian Berkelanjutan.

1. PENDAHULUAN

Tanaman sayuran termasuk jenis tanaman yang dapat tumbuh dengan mudah meskipun hanya memanfaatkan lahan dan media sederhana, misalnya halaman atau pekarangan rumah. Proses penanamannya tidak rumit, perawatannya pun lebih terjangkau karena dekat dengan lingkungan sehari-hari. Metode dipilih ini sebab penerapannya praktis, efisien, serta lebih ekonomis dibandingkan dengan lainnya (Efi Nikmatu Solihah, 2023). Hal ini menjadikan budidaya sayuran di pekarangan sebagai peluang wirausaha yang nyata bagi masyarakat, sebab terbukti banyak pelakunya mampu memperoleh hasil yang layak bahkan cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Di STT Sabda Agung, penanaman tanaman sayuran di area kampus tidak hanya bertujuan untuk mendukung kebutuhan operasional lembaga, tetapi juga dirancang dan dilakukan sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan dan semangat mahasiswa dalam melihat serta menciptakan peluang kerja melalui pemanfaatan lahan sekitar. Sebagaimana dijelaskan oleh Nonice Manikome dan Baltazar Zadrak Erbabley, menanam aneka sayuran di lingkungan rumah merupakan langkah strategis untuk memastikan ketersediaan pangan yang beragam secara berkelanjutan (Baltazar Zadrak Erbabley, 2023). Oleh karena itu, kegiatan ini sangat penting dilakukan sebagai upaya mendorong semangat berwirausaha mahasiswa, khususnya dalam memanfaatkan pekarangan rumah sebagai media tanam yang produktif.

Selain itu, mangacu pada informasi yang disampaikan para alumni yang kini melayani di berbagai daerah di Indonesia, dunia pelayanan menuntut adanya kreativitas serta kemampuan berwirausaha sebagai penunjang utama (R, n.d.). Apabila peluang ini diabaikan, dikhawatirkan para pelayan tidak terlatih dalam hal kemandirian, kreativitas, dan keterampilan wirausaha yang dapat menopang pelayanan maupun kehidupan pribadi. Dalam konteks pelayanan gereja, Yuliana Paluet, dkk. menegaskan bahwa pelayanan tidak hanya terbatas pada mimbar, tetapi bersifat menyeluruh (holistik), termasuk dalam pengembangan ekonomi jemaat (Yuliana Paluet, Dian Apryostan, Julince Taludek Nosvin Batombukan, 2023). Oleh sebab itu, kegiatan ini diharapkan dapat membekali mahasiswa dengan wawasan, keterampilan, serta kepekaan untuk memanfaatkan pekarangan rumah sebagai lahan penanaman sayuran atau tanaman lainnya, sekaligus melatih mereka melihat peluang usaha yang mampu mendukung kehidupan pribadi dan pelayanan mereka di masa depan.

Signifikansi penelitian ini terletak pada pembekalan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan nyata di bidang pelayanan dan kehidupan jemaat. Di tengah dinamika pelayanan gereja yang menuntut pendekatan holistik, keterampilan berwirausaha dan pemanfaatan sumber daya sederhana seperti pekarangan rumah menjadi sangat penting untuk mendukung

kemandirian ekonomi sekaligus menopang pelayanan. Tanpa adanya pelatihan dan kesadaran akan hal ini, dikhawatirkan para pelayan maupun jemaat tidak siap menghadapi tantangan ekonomi yang dapat berdampak pada efektivitas pelayanan. Oleh karena itu, kegiatan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dengan keterampilan praktis yang mendukung kesejahteraan jemaat dan keberlangsungan pelayanan di masa depan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di pekarangan Kampus STT Sabda Agung selama bulan Agustus hingga Oktober 2025 dengan melibatkan mahasiswa dan civitas akademik STT Sabda Agung. Metode yang digunakan bersifat partisipatif, di mana mahasiswa dilibatkan langsung dalam seluruh proses, mulai dari persiapan lahan, penyemaian, penanaman, hingga perawatan dan panen sayuran. Dalam penelitian metode PAR (*Participatory Action Research*), mahasiswa bukan sekedar objek penelitian, namun juga periset yang memiliki wewenang dan kuasa yang sama dengan peneliti lainnya, juga sekaligus penerima manfaat penelitian (Ahmad Syaifuddin, 2024). Selain praktik lapangan, mahasiswa juga menerima pembekalan dasar tentang budidaya sayur dan pengelolaan hasilnya sebagai bentuk latihan kewirausahaan. Evaluasi dilakukan secara sederhana melalui observasi keterlibatan mahasiswa dan hasil panen yang diperoleh.

3. HASIL

Pengertian Kewirausahaan

Wirausaha adalah individu yang mendorong perubahan dalam sistem ekonomi melalui inovasi, baik dalam bentuk produk, jasa, proses, maupun organisasi. Perannya tidak terbatas pada penciptaan barang baru, tetapi juga mencakup pengembangan ide, pemanfaatan sumber daya, dan pengelolaan peluang secara kreatif (Muhammad Dinar, Ihsan Said Ahmad, 2020). Dalam konteks mahasiswa, wirausaha bukan hanya tentang mendirikan bisnis besar, tetapi juga tentang menumbuhkan sikap kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan peluang yang ada. Untuk menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan bagi setiap mahasiswa, pendidikan kewirausahaan harus dilakukan secara bertahap dan terus menerus atau berkelanjutan selama mereka menempuh pendidikan di kampus (Mona Lintong, Ermin Alperiana Mosooli Leo Mardani Runduingan, 2021). Kegiatan pemanfaatan pekarangan kampus sebagai lahan sayuran menjadi sarana belajar langsung bagi mahasiswa untuk memahami proses produksi, pengelolaan usaha kecil, serta manajemen hasil panen. Hal ini

membantu mahasiswa membentuk pola pikir kewirausahaan yang aplikatif dan sesuai dengan lingkungan sekitar mereka.

Potensi pekarangan kampus sebagai lahan produktif

Sebelum dilakukan optimalisasi, pekarangan Kampus STT Sabda Agung merupakan lahan terbuka yang belum dimanfaatkan secara efektif. Sebagian area digunakan sebagai tempat pembuangan sampah, sementara bagian lainnya berisi pot-pot tanaman hias yang sudah tidak terawat dan tidak lagi memiliki fungsi strategis dalam mendukung kegiatan akademik. Melalui kegiatan pemanfaatan lahan ini, area tersebut diidentifikasi memiliki potensi sebagai ruang pertanian skala kecil, mengingat ketersediaan sinar matahari yang cukup, akses air yang memadai, serta lokasinya yang mudah dijangkau oleh mahasiswa. Inisiatif ini merupakan langkah strategis dalam pengembangan ruang belajar alternatif yang bersifat produktif dan edukatif. Menurut Marsel Mau bahwa ini merupakan salah satu strategi baru dalam meningkatkan kecukupan, ketahanan, dan kemandirian pangan dengan memanfaatkan pekarangan (Mau, 2021). Hal ini sejalan dengan pandangan Saptana, Ashari, dan Tri Bastuti Purwantini yang menyatakan bahwa pekarangan memiliki peran penting dalam mendukung kehidupan sosial ekonomi rumah tangga petani (Tri Bastuti Purwantini, Saptana, 2021). Selain berfungsi sebagai lahan untuk budidaya berbagai jenis sayuran, pemanfaatan pekarangan ini juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman praktis dalam bercocok tanam serta memperkenalkan prinsip-prinsip dasar kewirausahaan berbasis pertanian lokal.

Proses Pemanfaatan lahan dan penanaman sayuran

Kegiatan ini dilaksanakan atas dasar persetujuan rektor STT Sabda Agung dan seluruh pimpinan. Dalam kegiatan ini, tidak hanya mahasiswa saja yang dilibatkan melainkan seluruh staf dan dosen secara bersama-sama mendukung kegiatan ini hingga berjalan dengan baik. Waktu yang dibutuhkan selama kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih 2-3 bulan, tahapan tersebut meliputi:

Proses mempersiapkan media tanam

Pengerjaan media tanam dikerjakan setelah membuat kerangka model penanaman yang sudah disepakati bersama. Persiapan tersebut meliputi pengadaan bibit, tanah, pot, dll. Secara khusus media tanah, mengingat keterbatasan lahan di area pekarangan kampus yang dapat dimanfaatkan sebagai media dan lokasi penanaman sayuran, maka tahap awal dari kegiatan ini difokuskan pada persiapan media tanam. Sejumlah mahasiswa bersama-sama mengumpulkan tanah dari lokasi yang telah disepakati bersama dan diketahui oleh pemilik lahan, yaitu di area tepian sungai. Tanah pada lokasi tersebut dipilih karena mengandung kompos dan bercampur

pasir, serta tanah liat yang menjadikannya sesuai sebagai media tanam. Menurut Suparman, tekstur tanah yang baik adalah berstruktur remah, yaitu susunan tanah 50% pasir, 20% tanah liat, dan 30% debu lumpur (Suparman, 2007). Tanah yang telah dikumpulkan kemudian didistribusikan dan ditempatkan di berbagai titik strategis di lingkungan kampus, terutama di area yang telah direncanakan untuk penanaman sayuran. Secara bersamaan, sebagian anggota tim juga melaksanakan proses penyemaian benih dengan menggunakan media tanam yang telah tersedia.



Gambar 1. Proses mempersiapkan media tanaman.

Proses penyemaian bibit

Persemaian adalah tempat atau areal untuk kegiatan memproses benih (atau bahan lain dari tanaman) menjadi bibit/semai yang siap ditanam di lapangan (Lona Helti Nanlohy, Ponisri, 2022). Proses penyemaian bibit dilakukan setelah seluruh komponen pendukung seperti tanah, pot, kompos, dan media tanam lainnya tersedia. Sebagaimana dijelaskan oleh Yuni Melfia, penyemaian dapat dilakukan menggunakan wadah sederhana seperti plastik, kayu, polybag, dan sejenisnya, yang sebaiknya diberi lubang drainase untuk mempermudah pengeluaran air berlebih (Melfia, 2023). Bibit tanaman disemai di dalam pot secara terpisah maupun bersamaan, tergantung pada jenis sayuran yang ditanam. Proses persemaian ini umumnya memerlukan waktu antara 2 hingga 3 minggu hingga bibit tumbuh optimal dan siap untuk dipindahkan ke lahan tanam yang telah dipersiapkan sebelumnya. Jumlah pengeluaran dalam tahap ini mencapai Rp. 150.000-200.000.



Gambar 2. Proses Penyemaian dan penanaman bibit.

Proses perawatan dan pemupukan

Setelah benih yang disemai mencapai pertumbuhan optimal dan siap dipindahkan ke lahan tanam yang telah dipersiapkan, tahap selanjutnya adalah perawatan tanaman. Kegiatan perawatan pada tanaman sayuran mencakup penyiraman secara rutin setiap pagi dan sore hari, penambahan pupuk kompos, serta penggemburan tanah. Rosmalina, *dkk* menambahkan bahwa pemberian air atau penyiraman serta pencahayaan terhadap tanamannya merupakan salah satu hal yang penting untuk menjaga tanaman dapat hidup dengan baik (Megantari Suhendar, Rosmalina, 2021). Selain itu, proses perawatan juga mencakup penyiraman gulma hingga pada tahap pemupukan lanjutan. Praktik perawatan dan pemeliharaan tanaman memiliki peranan penting dalam menjaga kesehatan tanaman, mencegah serangan hama dan penyakit, serta menghindari pertumbuhan jamur dan pembusukan. Nurul Aini dan Nur Azizah menjelaskan bahwa apabila terdapat tanaman yang terindikasi terserang jamur atau penyakit, maka langkah penanganan harus segera dilakukan, seperti memangkas bagian daun yang terinfeksi. Apabila tanaman telah mengalami pembusukan, disarankan untuk mencabut tanaman tersebut guna mencegah penyebaran penyakit ke tanaman lainnya (Nur Azizah, 2018).



Gambar 3. Perawatan dan pemeliharaan Tanaman.

Panen

Setelah mahasiswa menyelesaikan tahapan persiapan lahan, penanaman, dan perawatan tanaman secara rutin, kegiatan PKM ini memasuki fase panen. Panen menjadi tahapan penting dalam budidaya sayuran karena mencerminkan sejauh mana proses sebelumnya berhasil dijalankan. Selain sebagai hasil akhir dari proses produksi, panen juga menjadi momen pembelajaran langsung bagi mahasiswa dalam mengelola usaha tani skala kecil secara nyata. Hal ini sejalan dengan pendapat Nuraisah dkk., yang menyatakan bahwa menanam tanaman cepat panen dapat menjadi langkah strategis dalam mendukung ketahanan pangan keluarga (Nuraisah, 2024). Dalam konteks kegiatan ini, hasil panen tidak hanya diukur dari kuantitasnya, tetapi juga menjadi dasar untuk mengevaluasi teknik budidaya yang digunakan, kedisiplinan tim pelaksana, dan efektivitas pengelolaan. Selain itu, melalui kegiatan panen, mahasiswa mulai diperkenalkan pada praktik kewirausahaan seperti strategi pemasaran dan distribusi hasil pertanian. Menurut Mafaza Auliya Farda, dkk, bahwa mengembangkan strategi pemasaran produk pertanian merupakan langkah penting untuk meningkatkan daya saing dan pendapatan dalam berwirausaha tani (Mafaza Auliya Farda, dkk, 2024).



Gambar 4. Kegiatan memanen sayuran bersama pimpinan STT Sabda Agung.

Rencana keberlanjutan Kegiatan

Keberlanjutan program pemanfaatan pekarangan kampus sebagai lahan penanaman sayuran menjadi aspek krusial yang perlu diperhatikan agar hasil baik yang telah dicapai dapat terus dikembangkan dan memberikan manfaat jangka panjang. Rencana keberlanjutan ini mencakup strategi pelibatan lebih banyak mahasiswa dan civitas akademika dalam kegiatan budidaya, peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan berkala, serta penyediaan sarana dan prasarana pendukung yang memadai. Selain itu, program ini direncanakan untuk menjadi kegiatan rutin yang diintegrasikan dalam agenda kemahasiswaan atau unit kewirausahaan di kampus. Hal ini akan didukung oleh pembentukan kelompok usaha

tani mahasiswa yang berperan sebagai pengelola utama lahan pekarangan dan pengembang produk hasil panen. Untuk memperluas dampak ekonomi, rencana pengembangan meliputi diversifikasi jenis tanaman sayuran dan pengolahan hasil panen agar memiliki nilai tambah.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pemanfaatan pekarangan kampus sebagai lahan penanaman sayuran selain mendukung dana operasional pula telah berhasil memberikan kontribusi positif dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan mahasiswa STT Sabda Agung. Melalui proses pembelajaran langsung mulai dari persiapan lahan hingga pemasaran hasil panen, mahasiswa memperoleh keterampilan manajerial, kreativitas, dan sikap tanggung jawab yang esensial dalam kewirausahaan. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan dampak lingkungan yang lebih hijau dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya ketahanan pangan di lingkungan kampus. Keberhasilan program ini menunjukkan potensi besar dalam mendukung pengembangan usaha pertanian skala kecil dan pendidikan kewirausahaan yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur atas penyertaan-Nya sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam pelaksanaan program ini, khususnya pimpinan dan civitas akademika STT Sabda Agung yang telah memberikan kepercayaan serta fasilitas pekarangan kampus sebagai lokasi kegiatan. Terima kasih juga kami sampaikan kepada para mahasiswa peserta program atas semangat, kerja sama, dan antusiasme dalam mengembangkan keterampilan wirausaha melalui budidaya sayuran. Semoga pengalaman ini menjadi bekal yang bermanfaat bagi masa depan dan dapat memberi dampak positif bagi lingkungan sekitar.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad Syaifuddin, S. (2024). Penelitian tindakan partisipatif metode PAR (participatory action research): Tantangan dan peluang dalam pemberdayaan komunitas. *Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD)*, 19(2), 111–125. <https://doi.org/10.55352/uq.v19i2.1174>
- Azizah, N. (2018). *Teknologi budidaya tanaman sayuran secara hidroponik*. UB Press.
- Dinar, M., Ahmad, I. S., & H. M. (2020). *Kewirausahaan*. CV Media Sains Indonesia.
- Dkk, N. (2024). Sosialisasi dan edukasi gemar menanam di tiga lokasi PKM untuk mendukung program “GERCEP” Kabupaten Tangerang. *Jurnal Abdimas Unipem*, 2(2), 1–8.
- Erbabley, B. Z., & M. N. (2023). Pemanfaatan pekarangan rumah sebagai tempat budidaya

- tanaman rempah dan sayur masyarakat Desa Saminyamau. *Jurnal Maanu: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.30598/maanuv1i2p124-131>
- Farda, M. A., Khomsah, N. M., Syara, S., Wardhani, K. A., Dewi, M. A., Raihan, M. R., Puspitasari, S. A., Syifa, H. N., & S. (2024). Pengembangan strategi pemasaran hasil pertanian jagung. *Jurnal Pelayanan Masyarakat*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.62951/jpm.v1i3.592>
- Lintong, M., Mosooli, E. A., Runduingan, L. M., & L. (2021). Pendidikan kewirausahaan bagi mahasiswa program studi teologi STT STAR'S LUB untuk kemandirian finansial gereja. *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen*, 3(2), 1–10. <https://doi.org/10.35909/visiodei.v3i2.240>
- Mau, M. (2021). *Pemanfaatan pekarangan untuk pangan dan peningkatan pendapatan keluarga*. Yayasan Mitra Tani Mandiri Flores.
- Melfia, Y. (2023). *Teknik bercocok tanam di lahan sempit*. PT Bumi Aksara.
- Nanlohy, L. H., Ponisri, & Farida, A. (2022). Pelatihan persemaian dan cabutan anakan alam di Kampung Kasih Kabupaten Sorong. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 5(1), 1–8.
- Paluet, Y., Apryostan, D., Nosvin Batombukan, J. T., & T. R. (2023). Peluang wirausaha gereja berbasis digital. *Jurnal Mahasiswa STT Starlub*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.35909/jyd.v1i1.10>
- Purwantini, T. B., Saptana, & A. (2021). Potensi dan prospek pemanfaatan lahan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan.
- Solihah, E. N., & S. S. A. (2023). Menekan pengeluaran belanja harian sayur rumah tangga: Sebuah pelatihan pembuatan media tanam sayuran untuk budidaya polybag. *Jurnal PKM: Dharma Bakti Teuku Umar*, 5(1). <https://doi.org/10.35308/baktiku.v5i2.8075>
- Suhendar, M., Rosmalina, & S. Y. (2021). Sistem informasi perawatan tanaman berbasis internet of things di Taman Balad Ciparay Kabupaten Bandung. *Infotech Jurnal*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.31949/infotech.v7i1.862>
- Suparman. (2007). *Model-model berkebun sayuran*. Ganeca Exact.